

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Perdamaian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) damai berarti tidak ada kerusuhan; berdamai berarti berbalik kembali dan berhenti bermusuhan atau rukun; mendamaikan berarti mengusahakan agar kedua belah pihak berbaik kembali; perdamaian berarti perhentian permusuhan dan perselisihan.

Perdamaian berasal dari kata dasar damai, secara etimologis berasal dari kata bahasa Inggris yakni *peace*. Kata *peace* sendiri berasal dari bahasa Anglo-Prancis yakni *pes* yang juga diambil dari kata bahasa Latin *pax* yang berarti persetujuan, diam/damai dan keselarasan. Kemudian kata lawan dari perdamaian adalah *conflict* yang berasal dari bahasa Latin yakni *conflictus* yang bermakna membentur, menolak, dan tidak selaras.¹⁰

perdamaian adalah sarana yang menjembatani konflik. Konflik adalah perselisihan atau kesalahpahaman antara dua pihak maupun kelompok. Konflik dapat terjadi karena adanya pihak yang merasakan ketidakadilan, tersolimi, dan kekerasan. Konflik dapat menimbulkan dua hal yaitu merusak hubungan dan mempererat relasi dari pihak yang

¹⁰Yusak B.Setyawan, ed., *Perdamaian Dan Keadilan* (Jakarta, 2017).165

berkonflik.¹¹ Menurut Karl Marx konflik dapat diatasi dengan cara positif. Konflik membuka pola pikiran masyarakat untuk melakukan perubahan sosial. Kepahitan dan kegagalan yang diakibatkan oleh konflik menjadi dasar pijakan untuk melakukan perubahan dan memulai hidup baru. Marx menegaskan bahwa konflik dapat dikendalikan dengan konflik.¹² Konflik dapat diselesaikan melalui mediasi antara dua pihak. Tujuan dilakukannya mediasi adalah untuk mencapai perdamaian antara dua pihak yang berkonflik.

Perdamaian adalah sesuatu yang selalu diperjuangkan oleh semua manusia di dunia ini. sehingga dalam perkembangan dunia, banyak tokoh dunia yang menjadi pahlawan dalam memperjuangkan perdamaian.

1. Perdamaian Menurut Johan Galtung

Johan Galtung, P.hD adalah peneliti dan direktur TRANSOENT. A Peace and Development Network For Conflict Transformation by Peaceful Means dengan lebih dari 300 anggota dari lebih 80 negara di seluruh dunia dan Rektor TRANSCEND Peace University (TPU).¹³ Seorang pekerja perdamaian yang berpengalaman dan Profesor Studi

¹¹Binsar Jonathan Pakpahan, Darius, Daniel Fajar Panuntun, Frans Pilin Rumbi, Ivan Sampe buntu, Naomi Sampe, Sumiaty, Yanni Paembonan, Yekhonya F.T Timbang, *Teologi Kontekstual Dan Kearifan Lokal*. 62

¹²Anton Van Harskamp, ed., *Konfli-Konflik Dalam Ilmu Sosial* (Kanisius (Anggota IKAPI) Jl.Cempaka 9, Deresan, Yogyakarta, 2005). 4

¹³Johan Galtung dan Dirtrich Fischer, ed., *Johan Galtung Pioner of Peace* (New York:Springer, 2013).62

Perdamaian dan salah satu pelopor terkemuka transformasi perdamaian konflik dalam teori dan praktik.¹⁴ Johan Galtung telah memainkan peran aktif dalam membantu menangani dan mencegah kekerasan dalam 45 konflik besar di seluruh dunia selama empat dekade terakhir, dan merupakan penulis manual pertama PBB untuk pelatih dan peserta tentang transformasi konflik dengan cara damai: Pendekatan TRANSCEND (UNDP, 2000). Dia telah mengajar Studi Perdamaian di Universitas Hawai'i, Witten/Herdecke, Tromsø, Alicante, Ritsumeikan, dan Universitas Perdamaian Eropa, diantara banyaknya Profesor Galtung mendirikan Peace Research Institute, Oslo (PRIO) pada tahun 1959, *Journal of peace Research* pada tahun 1964, dan ikut meluncurkan Institut Penelitian Perdamaian Nordik (NIFF) pada tahun 2000.¹⁵

Johan Galtung telah menerbitkan lebih dari 1000 artikel yang mencakup berbagai bidang termasuk transformasi konflik damai, budaya mendalam, pedagogi perdamaian, rekonsiliasi, pembangunan, pembangunan perdamaian dan pemberdayaan tata kelola global, perdamaian/kekerasan struktural dari budaya langsung, jurnalisme perdamaian, dan refleksi atas peristiwa terkini, dan lebih 100 buku yang

¹⁴Ibid.60

¹⁵Johan Galtung, "Peace Studies and Conflict Resolution: The Need for Transdisciplinarity," *Transcultural Psychiatry* 47, no. 1 (2010): 20-32.28

telah diterjemahkan ke dalam puluhan bahasa.¹⁶ Jadi, Johan Galtung merupakan tokoh yang mempunyai peran penting dalam menyuarakan perdamaian. Dalam menyuarakan perdamaian, Johan Galtung banyak memberikan pandangan mengenai manfaat perdamaian. Johan Galtung meluncurkan beberapa teori perdamaian yang digunakan dalam menyelesaikan konflik, yaitu :

a. Teori positif dan negatif Johan Galtung

Johan Galtung berpendapat bahwa perdamaian berusaha untuk memahami negasi kekerasan melalui transformasi konflik, kerjasama dan harmoni dengan menarik banyak disiplin ilmu termasuk psikologi, sosiologi dan antropologi, ilmu politik, ekonomi, hubungan internasional dan sejarah.¹⁷ "Menurut Johan Galtung perdamaian bertujuan untuk memahami kekerasan dan negasinya melalui transformasi konflik ("perdamaian negatif") dan pembangunan perdamaian melalui kerjasama dari harmoni ("perdamaian positif")."¹⁸

Johan Galtung memandang bahwa konflik dapat dilihat dari dua sisi yaitu positif dan negatif. Sisi positif, konflik dapat

¹⁶Johan Galtung dan Carl G Jacobsen, ed., *Searching for Peace; The Road to TRANSCEND* (London: Pluto Press, 2000).

¹⁷Daniel Kurniawan Listijabudi and Rena Sesaria Yudhita, "Gereja Lintas Denominasi: Membaca Narasi Kekerasan Dalam Yosua 8," *GEMA TEOLOGIKA: Jurnal Teologi Kontekstual dan Filsafat Keilahian* 5, no. 1 (2020): 11.

¹⁸Johan Galtung, "Peace Studies and Conflict Resolution: The Need for Transdisciplinarity." *Transcultural Psychiatry* 47, no. 1 (2010): 24

menimbulkan sesuatu yang baru sebagai peluang. Sisi negatif, konflik akan berbarengan dengan kekerasan yang membuat relasi dengan sesama menjadi rusak dan akan mengakibatkan kerugian.¹⁹ Bentuk kekerasan yang ditimbulkan adalah kekerasan fisik maupun secara psikis. Kekerasan dapat timbul dari seseorang ketika dalam kondisi tertekan dan intelektualnya tidak mampu memperoleh jalan keluar dari masalah yang sedang dialami.²⁰ Jadi, konflik dapat dipandang dari sisi negatif maupun positif. Sisi negatif yang dapat muncul dari konflik adalah terjadinya kekerasan dalam masyarakat. kemudian sisi positif dari konflik adalah menjadikan masyarakat lebih bijak dalam berperilaku.

b. Teori kekerasan Struktural Johan Galtung

Johan Galtung menggunakan Istilah “kekerasan structural” (*structural violence*) yang diperkenalkan pada tahun 1969. Istilah ini digunakan oleh Johan Galtung untuk membedakan antara kekerasan yang langsung (*direct violence*) dan kekerasan tidak langsung atau *struktural*. Menurutnya, *direct*

¹⁹Binsar Jonathan Pakpahan, Darius, Daniel Fajar Panuntun, Frans Pilin Rumbi, Ivan Sampe buntu, Naomi Sampe, Sumiaty, Yanni Paembonan, Yekhonya F.T Timbang, *Teologi Kontekstual Dan Kearifan Lokal*.62

²⁰Johan Galtung dan Dirtrich Fischer, *Johan Galtung Pioneer of Peace*, vol. 5 (New York:Springer, 2013), 60.

violence tidak boleh terpisah dari konteksnya.²¹ Kemudian pada tahun 1990 Johan Galtung kembali melanjutkan teorinya mengenai “kekerasan struktural” dengan menggunakan istilah lain: *cultural violence* atau kekerasan budaya. Kekerasan budaya menurut Johan Galtung membuat kekerasan langsung dan struktural terlihat, bahkan terasa benar atau setidaknya tidak salah “*Makes direct and structural violence look, even feel, right-or at least not wrong*”.²² Dari penjelasan tersebut, kekerasan dapat terjadi secara langsung maupun secara tidak langsung. Kekerasan langsung adalah kekerasan yang tidak terstruktur atau tidak direncanakan. Sedangkan kekerasan tidak langsung atau terstruktur merupakan kekerasan yang direncanakan untuk dilakukan.

c. Teori ABC Johan Galtung

Teori Konflik yang digunakan oleh Johan Galtung dalam penyelesaian konflik. Kemudian Galtung menjelaskan tiga bagian yang membangun konflik yakni sikap (*attitude*), perilaku (*behaviour*), dan kontradiksi (*contradiction*).²³ Dalam tahap pengklasifikasian konflik pola teori ABC Galtung di kembangkan. Diawali dengan

²¹Lucien Van Liere, ed., *Memutus Rantai Kekerasan*, 2010.55

²²Johan Galtung, “*Cultural Violence*”, dalam *journal of peace Research* 27, (1990) 3, 291.

²³Binsar Jonathan Pakpahan, Darius, Daniel Fajar Panuntun, Frans Pilin Rumbi, Ivan Sampe buntu, Naomi Sampe, Sumiaty, Yanni Paembonan, Yekhonya F.T Timbang, *Teologi Kontekstual Dan Kearifan Lokal*.66

kejadian dini konflik (kekerasan), semasa konflik dan sesudah konflik.²⁴ Bagian semasa konflik adalah keadaan perdamaian dini, kehidupan yang saling memperlengkapi dan usaha untuk kerja sama. Berdasarkan uraian tersebut dapat dikatakan bahwa konflik bersifat kekerasan yang menimbulkan gejala sehingga diperlukan mediasi dengan tujuan mengusahakan rekonstruksi perdamaian. Teori ABC digunakan dalam mempelajari kasus, sesudah itu dilakukanlah langkah perdamaian sebagai proses perkembangan dalam sebuah kasus. Dalam penyelesaian konflik dikenal beberapa model resolusi konflik yaitu mediasi, negosiasi, akomodasi, pemaksaan dan arbitrase.

2. Perdamaian Menurut Alkitab

Pada mulanya, gagasan tentang kehidupan damai telah dimulai sejak kisah taman eden, yang puncaknya adalah rekonsiliasi sempurna dalam Kristus.²⁵ Perdamaian hadir karena adanya konflik baik antara manusia dengan manusia maupun manusia dengan alam semesta. Konflik dapat terjadi karena adanya persaingan dalam masyarakat. Hal ini dipicu oleh masalah ekonomi, pergaulan dan perkembangan pengetahuan dalam

²⁴Galtung dan Fischer, *Johan Galtung Pioneer of peace*, vol. 5, 61-62.

²⁵Rannu Sanderan et al., "Unnale Melo's Theology and Peace Study on the Concept and Reality of Peace in Toraja Culture," *Jurnal Jaffray* 20, no. 1 (2022): 38–57.47

masyarakat itu sendiri.²⁶ Hal demikian pun terjadi dalam perjalanan kehidupan umat pilihan Allah. Namun dalam perspektif Alkitabiah sarana yang dapat digunakan dalam menyelesaikan konflik atau masalah adalah menanamkan shalom dalam diri dengan berlandaskan Firman Allah.²⁷

a. Perdamaian dalam kitab Perjanjian Lama.

Perdamaian merupakan karunia dari Allah. Sebelum Allah memberikan karunia kepada manusia Allah sudah merancang kedamaian bagi manusia, Tuhan adalah kedamaian. Manusia adalah ciptaan, yang merupakan pantulan kemuliaan ilahi, dan menghasratkan perdamaian. Segala sesuatu yang ada merupakan ciptaan Allah dan segenap ciptaan membentuk keselarasan sehingga semua baik adanya (bdk. Kej 1:4,10,18,21,25,31). Landasan perdamaian adalah relasi antara setiap manusia dan Allah itu sendiri, sebuah relasi yang ditandai dengan ketidak bercelaan (bdk. Kej 17:1).²⁸

²⁶Binsar Jonathan Pakpahan, Darius, Daniel Fajar Panuntun, Frans Pilin Rumbi, Ivan Sampe buntu, Naomi Sampe, Sumiaty, Yanni Paembonan, Yekhonya F.T Timbang, *Teologi Kontekstual Dan Kearifan Lokal*.63

²⁷Guido Tisera, ed., *Mengelolah Konflik Mengupayakan Perdamaian*, 2002.34

²⁸Otto Gusti Madung Yosef Maria, Paul Budi Kleden, ed., *Komisi Kepausan Untuk Keadilan Dan Perdamaian* (Ladaleto IKAPI Seminari Tinggi Ledaleto, 2009).133

Dalam kitab Kejadian 1-11 merupakan model syalom berciri kosmis, damai bagi manusia dan ciptaan. Damai yang dimaksudkan ialah bersifat multidimensi, utuh, jasmani rohani, personal, sosial, dan kosmis. Sumber dari syalom ialah dari Allah tetapi merupakan tanggung jawab manusia dalam menciptakan syalom ditengah-tengah masyarakat.²⁹ Secara subjektif, shalom menunjukkan rasa tentram, termasuk kegembiraan, sukacita dan kebahagiaan. Jika dikorelasikan dalam kehidupan kita dengan menghidupi nilai-nilai tersebut maka masalah apapun dapat diatasi. Dengan demikian, kelompok atau individu dapat mengalami damai sejahtera. Maka shalom menunjukkan relasi dinamis antara manusia bukan sekedar statis yang berhubungan dengan keadilan.³⁰ Perbuatan keadilan adalah damai sejati, rukun, kepenuhan sukacita (Yes 32:7). Dengan demikian shalom bukan hanya hadiah melainkan juga tugas yang mesti diperjuangkan.

b. Perdamaian dalam kitab Perjanjian Baru.

Dalam kitab Injil menjelaskan bagaimana Allah menggenapi janji-Nya melalui Yesus Kristus. Tujuan Yesus Kristus menjalankan misi Allah melalui karya kematian dan

²⁹Tisera, *Mengelolah Konflik Mengupayakan Perdamaian*. 35

³⁰Ibid.

kebangkitannya adalah untuk memberikan kedamaian bagi umat manusia (Ef: 2:14-17). Seperti pada tubuh orang kristen pertama-tama harus menerima merawat dan kemudian secara aktif mengembangkan kedamaian melalui keharmonisan di antara anggota tubuh. "karena Tuhan tidak menginginkan kekacauan, tetapi kedamaian"(1 Kor 14:33). Setiap anggota tubuh Kristus harus berdamai sebagai ungkapan keyakinan dan iman.³¹

Kehadiran Yesus Kristus merupakan rencana Allah sendiri untuk memperbaiki hubungan Allah dengan manusia yang rusak akibat dosa.³² Pesan dalam Injil Lukas 10: 27 adalah memuat dua perintah Allah yang sama nilainya. Bentuk cinta kasih yang tegak lurus dengan Allah dan horisontal dengan manusia.³³ Ajaran Yesus mengacu pada cinta damai. Manusia harus menabur benih cinta dan damai bagi semua orang serta semua makhluk.

³¹Sanderan et al., "Unnale Melo's Theology and Peace Study on the Concept and Reality of Peace in Toraja Culture." 48

³²Kamaluddin, Ismet Sari, and Mimi Anggraini, "Intoleransi Menurut Tokoh Agama Islam Dan Kristen," *Studia Sosia Religia* 4, no. 1 (2021): 1-13.

³³Zaedun Na'im and Siswanto Siswanto, "Signifikansi Umat Islam Indonesia Dalam Konteks Perdamaian Dunia," *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2020): 263.

Damai sejahtera yang berasal dari Allah adalah damai sejahtera yang hadir dalam kebenaran tentang Yesus.³⁴ Yesus berfirman dalam (Mat 5:9) untuk mendorong semua umat bahwa telah tiba saatnya bagi manusia untuk bersatu mengatakan "kami diutus untuk membawa perdamaian". Yesus adalah "damai sejahtera manusia"(Ef 2:14).³⁵ Ia telah merobohkan tembok pemisah antara bangsa-bangsa, dan mendamaikan mereka dengan Allah. Sebelum Yesus mengalami kematian, Ia sempat berbicara tentang relasi cinta kasih-Nya dengan sang Bapa. Yesus merupakan pemersatu dan ia mencurahkan cinta kasih kepada murid-Nya. Karunia perdamaian merupakan materai dari spritual-Nya. Damai sejahtera kutinggalkan bagimu. Damai sejahtera-Ku kuberikan kepadamu, dan apa yang yang Kuberikan tidak seperti yang diberikan dunia kepadamu (Yoh 14:27). Perdamaian Yesus Kristus pada tempat pertama merupakan rekonsiliasi dengan Sang Bapa, yang terbentuk dalam pelayanan Yesus di dunia.³⁶

³⁴Kamaluddin, Sari, and Anggraini, "Intoleransi Menurut Tokoh Agama Islam Dan Kristen." 9.

³⁵Yosef Maria, Paul Budi Kleden, *Komisi Kepausan Untuk Keadilan Dan Perdamaian*. 336

³⁶Irawan Budi Lukmono and Gunaryo Sudarmanto, "Model Kepemimpinan Yesus Kristus Sebagai Pembawa Damai Bagi Resolusi Konflik Di Kota Surakarta," *Missio Ecclesiae* 9, no. 2 (2020): 98–118.

Yesus kemudian mempercayakan pelayanan kepada murid-murid-Nya yang dimulai dengan ajaran perdamaian.³⁷

“Kalau kamu memasuki suatu rumah, katakanlah lebih dahulu: Damai sejahtera bagi rumah ini (Luk 10:5; Rm 1:7). Jadi, konflik antara manusia dengan Allah terjadi akibat dosa dan pelanggaran manusia. Hal demikian yang membuat hubungan manusia dengan Allah terputus. Allah kemudian berinisiatif sendiri untuk mengatasi konflik tersebut. Allah melakukan perdamaian dengan manusia melalui kehadiran Yesus. Karya perdamaian yang dilakukan oleh Allah memuncak pada kematian dan kebangkitan Yesus Kristus.

3. Perdamaian Dalam Pandangan Budaya

Manusia adalah makhluk sosial yang telah dianugerahkan akal budi dan telah diperbaharui oleh firman Allah sehingga mampu melestarikan budaya. Kebudayaan berasal dari kata sansekerta “buddhayah” yang merupakan bentuk jamak dari kata buddhayah yang berarti budaya budi atau akal, pikiran, pengertian, paham dan pendapat sedangkan daya berarti tenaga, kekuatan dan kesanggupan.³⁸ Kebudayaan merupakan sebuah aturan yang mengatur segala bentuk perilaku masyarakat

³⁷Emanuel Gerrit Singgih, ed., *Korban Dan Pendamaian* (PT BPK Gunung Mulia, Jl. Kwitang 22-23, Jakarta, 2018). 166

³⁸Hasan Shadily, *Ensiklopedia Indonesia I, cet.l.* Ikhtiar Baru, ab Hoeve, Jakarta, (1980), 19.

maupun komunitas dan hampir semua aktivitas manusia terdapat di dalam kebudayaan.³⁹ Budaya merupakan sebuah ciri khas dari setiap daerah. Masyarakat percaya bahwa lewat budaya yang mereka lestarikan akan memberikan kedamaian. Budaya hadir dengan tujuan untuk mengatur pola kehidupan masyarakat agar tetap terkontrol dan damai.

Di dalam kehidupan masyarakat tentu ada berbagai konflik yang terjadi dan mengakibatkan kekacauan. Namun dengan adanya budaya yang dianut oleh masyarakat, maka semua konflik yang terjadi dapat diselesaikan dengan baik. Ritual-ritual yang dilakukan oleh masyarakat merupakan sebuah simbol dalam menyelesaikan konflik.⁴⁰ Setiap ritual dalam masyarakat mempunyai tujuan yang unik. Salah satu tujuan dari adanya ritual adalah untuk menghadirkan kedamaian dalam kehidupan masyarakat. Jadi, fungsi budaya adalah menjadikan konflik sebagai media untuk perdamaian.

Manusia memiliki pikiran dan pandangan yang berbeda-beda. Hal demikian yang sering membuat terjadinya sebuah konflik dalam masyarakat. Konflik dalam masyarakat bukanlah sebuah isu yang dianggap sepele sebab konflik dapat mengakibatkan terjadinya

³⁹Uri Christian Sakti Labeti, "Pandangan Gereja Kristen Jawa Terhadap Budaya Dalam Konteks Masyarakat Budaya Jawa" 4, no. 1 (2021): 60–81. 6.

⁴⁰Stepanus, Lattu, and Tampake, "Mebulle Bai: Ritual, Ruang Bersama, Dan Rekonsiliasi Masyarakat Lokal Di Mamasa, Sulawesi Barat." 3.

kekerasan.⁴¹ Namun uniknya manusia mampu menyatukan pemikiran yang berbeda-beda dalam satu tatanan budaya. Budaya tersebutlah yang membuat manusia saling menghargai. Budaya juga terbentuk karena adanya perbedaan. Sehingga budaya dapat dipandang sebagai penuntun hidup manusia untuk menghadirkan damai.

4. Perdamaian Menurut Para Ahli

Frankie adalah seorang pendeta berpendapat bahwa tidak ada agama yang menginginkan perang. Koordinasi semua agama sangat penting untuk mengupayakan berkembangnya konflik yang berujung pada tindakan kekerasan.⁴² Ia berpendapat bahwa semua manusia harus menyuarakan untuk mencintai perdamaian. Senada dengan Tommy Nababan yang mengatakan bahwa semua agama menginginkan adanya perdamaian yang saling hidup rukun dan cinta kasih.⁴³ Kemudian Mahatma Gandhi adalah seorang tokoh perdamaian dunia. Dia merupakan tokoh kemanusiaan yang memperjuangkan kemerdekaan India.⁴⁴ Beberapa ajaran Mahatma Gandhi tentang perdamaian yang pertama, istilah Satyagraha yang diartikan sebagai jalan kebenaran.

⁴¹Harskamp, *Konfli-Konflik Dalam Ilmu Sosial*. 3

⁴²Kamaluddin, Sari, and Anggraini, "Intoleransi Menurut Tokoh Agama Islam Dan Kristen."

⁴³Na'im and Siswanto, "Signifikansi Umat Islam Indonesia Dalam Konteks Perdamaian Dunia."

⁴⁴Gaspar Suni, "Konsep Perdamaian Perspektif Eric Weil," *Jurnal Filsafat*, no. September 2018 (2018): 1–23, <http://repository.unwira.ac.id/2180/>.

Kedua, istilah Ahimsa berarti melawan tanpa melakukan kekerasan.⁴⁵ Ketiga, istilah Hartal berarti mogok kerja sebagai bentuk perlawanan bagi pemerintah Inggris. Keempat, istilah Swadeshi berarti berdiri sendiri tanpa diatur oleh negara lain.⁴⁶ Sedangkan Gabriel Marcel adalah seorang filsuf dari Prancis. Dia adalah tokoh yang memiliki keinginan untuk menyuarakan perdamaian dunia. Menurut Gabriel Marcel perdamaian adalah kebutuhan yang harus dimiliki oleh semua manusia. Menurutnya proses perdamaian tidak hanya sekedar damai atau memperoleh keamanan melainkan adanya kesejahteraan. Sementara Sayyid Qutb membagi empat tingkatan mengenai perdamaian: Pertama, Perdamaian individu. Menurutnya perdamaian harus dimulai dari diri sendiri. Perdamaian dalam masyarakat akan tercipta bila manusia mampu berdamai dengan dirinya sendiri. Setiap orang harus mewujudkan perdamaian dalam hatinya.⁴⁷ Kedua, perdamaian keluarga. Ia berpendapat bahwa hubungan dalam keluarga merupakan ikatan yang suci. Dalam keluarga ada hubungan cinta kasih, ikatan kekeluargaan, saling membela dan keluarga merupakan tempat paling nyaman dalam

⁴⁵Fajar Khaswara and R Hambali, Ahmad Yuli, "Conflict Theory According to Johan Galtung," *Gunung Djati Conference Series 4* (2021): 650–661.

⁴⁶Sahanjaya Dwi saputra, ed., *Tokoh Perjuangan Dunia: Mahatma Gandhi Dan Nelson Madela*, 2017. 21

⁴⁷Tim Pustaka Firdaus, ed., *Islam Dan Perdamaian Dunia* (Bandung: Tim pustaka Firdaus, 1987).37

menerapkan kedamaian. Ketiga, perdamaian masyarakat.⁴⁸ Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat mempertahankan hidupnya dengan sendirian tanpa bantuan orang lain. Hal demikianlah yang membuat manusia bermasyarakat. Tolak ukur yang memungkinkan manusia hidup bermasyarakat adalah adanya sikap dan kewajiban untuk saling memperhatikan.⁴⁹ Keempat, Perdamaian dunia. Menurut Quthb mewujudkan perdamaian dunia tidaklah semudah yang diinginkan dan dibicarakan.⁵⁰ Perdamaian dunia harus dimulai dari individu, keluarga dan lingkungan masyarakat. Maka perdamaian dunia akan sendirinya terwujud.⁵¹ Jadi, untuk menciptakan perdamaian harus dimulai dari individu masing-masing dan akan berkelanjutan ke perdamaian yang lebih luas. Dalam mewujudkan perdamaian diperlukan kesadaran setiap manusia yang ingin menciptakan perdamaian.

B. Perdamaian Dalam Agama-Agama

1. Perdamaian Menurut Agama Kristen

Perdamaian merupakan ajaran yang harus dilaksanakan oleh setiap umat kristen. Kata damai dalam kekristenan adalah syalom. Syalom dalam bahasa yunani adalah "*Eirene*". Syalom berarti damai

⁴⁸Safa'ah Safa'ah, "Kebebasan Beragama Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Jurnal Sosial Teknologi* 2, no. 3 (2022): 262–275.

⁴⁹Mahdi Fadullah, ed., *Titik Temu Agama Dan Politik Sayyid Qutb* (Solo: Ramadhani, 1991).118.

⁵⁰Suni, "Konsep Perdamaian Perspektif Eric Weil." 5

⁵¹Fadullah, *Titik Temu Agama Dan Politik Sayyid Qutb*.119.

sejahtera. Damai merupakan ajaran Yesus Kristus kepada murid-murid-Nya. Ajaran Yesus kepada manusia bahwa dalam menyelesaikan konflik, harus dengan damai bukan perang. Perdamaian merupakan cara pandang dan perilaku dari anak-anak Allah (Rm. 9:26).⁵²

Agama kristen merupakan agama yang mengajarkan kedamaian dan kasih. orang kristen terkenal dengan ajarannya itu kasih. kasih merupakan ajaran yang diajarkan oleh Yesus Kristus. Kasih dalam agama Kristen merujuk pada kedamaian.⁵³ Allah menciptakan manusia untuk hidup berdampingan dan saling menopang. Walaupun manusia memiliki banyak perbedaan namun dengan perbedaan Allah ingin supaya manusia saling melengkapi.⁵⁴ Salah satu panggilan umat Kristen adalah mencari kedamaian dan melakukan perbuatan yang baik sesuai dengan firman Allah dalam kitab "Maz 34:14:

⁵²Noh Ibrahim Boiliu et al., "Mengajarkan Pendidikan Karakter Melalui Matius 5:6-12," *Kurios* 6, no. 1 (2020): 61.

⁵³Irawan Budi Lukmono and Gunaryo Sudarmanto, "Model Kepemimpinan Yesus Kristus Sebagai Pembawa Damai Bagi Resolusi Konflik Di Kota Surakarta."

⁵⁴H N Istinatun and J R Sirait, "Membangun Perdamaian Antar Umat Beragama Melalui Pengajaran Pendidikan Agama Kristen Di Indonesian," *Basilius Eirene: Jurnal Agama ...* 01, no. 01 (2022):44–56,<https://e-journal.basileajutyn.com/index.php/jb/article/view/5%0Ahttps://e-journal.basileajutyn.com/index.php/jb/article/download/5/5>.

Jauhilah yang jahat dan lakukanlah yang baik, carilah perdamaian dan berusahalah mendapatkannya".⁵⁵

Manusia yang selalu mencari kedamaian merupakan sikap dan karakter dari umat Allah. Umat Kristen dituntut untuk mengusahakan rekonstruksi permusuhan menjadi perdamaian bahkan membawa orang-orang untuk duduk bersama sehingga terciptalah perdamaian.⁵⁶ Ajaran Yesus dalam kitab Matius 5:39-42 mengajarkan bagi umat Kristen agar hidup dalam damai dan juga menuntut umat Kristen untuk menyuarakan kedamaian.

a. Perdamaian Menurut Dewan Gereja Dunia (DGD)

Dewan Gereja Dunia merupakan persekutuan gereja-gereja yang percaya kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan dan juruselamat. Dewan Gereja Dunia didirikan pada tahun 1948 dengan tujuan supaya terbentuk kesatuan antar semua umat kristen.⁵⁷ Dewan Gereja Dunia merupakan persekutuan gereja yang menyuarakan perdamaian. Dorongan untuk proses konsiler mengenai Justice, Peace and Integrity of Creation (Keadilan, Perdamaian dan keutuhan Ciptaan) dibahas di sidang raya DGD

⁵⁵Boiliu et al., "Mengajarkan Pendidikan Karakter Melalui Matius 5:6-12." 5

⁵⁶Ibid.

⁵⁷Christiaan de Jonge, ed., *Menuju Keesaan Gereja: Sejarah Dokumen-Dokumen Dan Tema-Tema Gerakan Oikumenis* (PT.BPK Gunung Mulia, Jl. Kwitang 22-23, Jakarta, 1990).34

VI di Vancouver (1983).⁵⁸ Dewan Gereja Dunia sudah lama memberi perhatian terhadap masalah keadilan dan perdamaian. Hal ini dilakukan untuk menghadapi ancaman-ancaman perdamaian dan keberlangsungan hidup. Selain itu DGD juga menegaskan bahwa kuasa yang dimiliki oleh manusia akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah dan mengemukakan penatalayanan yang mencontohkan Kristus.⁵⁹ kuasa yang diberikan oleh Allah kepada manusia harus dipakai secara bertanggung jawab sehingga menunjang keadilan, perdamaian dan keutuhan ciptaan (KPKC).

b. Perdamaian menurut Persekutuan Gereja-Gereja di Indonesia (PGI)

Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia adalah wadah perhimpunan gereja-gereja di indonesia yang terbentuk pada tahun 1950. Pada awalnya dikenal dengan nama Dewan Gereja-gereja di Indonesia.⁶⁰ Namun, dalam perkembangannya

⁵⁸Ibid.

⁵⁹Galih. Dkk. Setiono, "Pemberitaan Konflik GKI Yasmin Bogor Pada Harian Jurnal Bogor Dan Radar Bogor," *eJurnal Mahasiswa Universitas Padjadjaran Vol.1., No.1 (2012)* 1, no. 1 (2012): 1–10, <https://jurnal.unpad.ac.id/ejournal/article/view/1095.11>

⁶⁰Wendy Sepmady Hutahaeen, ed., *SEJARAH GEREJA INDONESIA* (Ahlimedia Pres (anggota IKAPI:264/JTI/2020) Jl. Ki Ageng Gribig, Gang Kaserin MU No. 36 Kota Mlang, 2017).85

persekutuan ini berubah menjadi Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia (PGI) pada sidang raya X di Ambon pada tahun 1984.⁶¹

Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia dibentuk dengan tujuan mewujudkan Gereja Kristen Yang Esa di Indonesia. PGI merupakan persekutuan gereja yangewartakan Firman Allah dan percaya bahwa Yesus Kristus adalah Tuhan dan juruselamat. Tugas dan panggilan gereja adalah menyampaikan Injil Yesus Kristus, yaitu Injil perdamaian yaag adalah kekuatan Allah yang menyelamatkan dan memperdamaikan segala sesuatu dengan Allah (Rm. 1:16-17; Kol. 1:20).⁶² Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia merupakan salah satu persekutuan gereja yang menyuarakan keadilan, perdamaian dan keutuhan ciptaan (KPKC).⁶³

Dalam keputusan sidang raya XII PGI Jayapura, 21-30 Oktober 1994 salah satu yang menjadi pokok perbincangan adalah tanggung jawab kristiani terhadap keadilan, perdamaian, dan keutuhan ciptaan (Bab IV, butir 44-45).⁶⁴ Sesuai dengan penjelasan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa Persekutuan Gereja-gereja

⁶¹Weinata Sairin, ed., *LIMA DOKUMEN KEESAAAN GEREJA PERSEKUTUAN GEREJA-GEREJA DI INDONESIA* (PT BPK Gunung Mulia, Jl. Kwitang 22-23, jakarta, 1996).2

⁶²Ibid.9

⁶³Jonge, *Menuju Keesaan Gereja: Sejarah Dokumen-Dokumen Dan Tema-Tema Gerakan Oikumenis*.

⁶⁴Sairin, *LIMA DOKUMEN KEESAAAN GEREJA PERSEKUTUAN GEREJA-GEREJA DI INDONESIA*.132

di Indonesia adalah salah satu persekutuan gereja yang cinta akan perdamaian. Gereja-gereja yang tergabung dalam PGI sepakat bahwa salah satu tujuan gereja adalah mewujudkan perdamaian.

c. perdamaian menurut Konferensi Waligereja Indonesia (KWI)

Konferensi Waligereja Indonesia yang awalnya bernama Majelis Agung Waligereja Indonesia (MAWI) didirikan pertama kali pada tanggal 16 Mei 1924.⁶⁵ Tujuan didirikannya KWI adalah memadukan kebijakan-kebijakan dalam pelaksanaan berbagai tugas pastoral bersama untuk kaum beriman Kristiani.⁶⁶

Konferensi Waligereja Indonesia merupakan sebuah organisasi agama yang cinta akan perdamaian.⁶⁷ KWI mendorong semua negara dan semua umat untuk selalu mengusahakan dan membina semangat perdamaian, sebab keamanan akan lebih terjamin jika hidup dalam perdamaian.⁶⁸

Pada Konsili II menerangkan arti perdamaian yang otentik

⁶⁵Idrus Ruslan, ed., *Kontribusi Lembaga-Lembaga Keagamaan Dalam Pengembangan Toleransi Antar Umat Beragama Di Indonesia* (Arjasa Pratama Jl.P.Tirtayasa gang Andalas, Sukabumi, Bandar Lampung, Anggota IKAPI, 2020).116

⁶⁶Departemen Agama, ed., *Kompilasi Peraturan Perundang Undangan Kerukunan Hidup Umat Beragama* (edisi keenam, Jakarta : Balibang Agama, n.d.).25

⁶⁷Ruslan, *Kontribusi Lembaga-Lembaga Keagamaan Dalam Pengembangan Toleransi Antar Umat Beragama Di Indonesia*.135

⁶⁸Konferensi Waligereja Indonesia, ed., *IMAN KATOLIK* (PT Kansinus J.l, Cempaka 9, Deresan, Cuturtungal, Depok Sleman, Yogyakarta, 2018).64

dan amat luhur, mengecam keganasan perang dan dengan amat kuat mendesak orang Kristen agar dengan pertolongan Kristus, pencipta perdamaian bekerjasama dengan semua orang guna menggalang perdamaian di antara mereka dalam keadilan dan cinta kasih.⁶⁹ Menjaga perdamaian merupakan kewajiban semua orang dan dengannya semua orang Kristen mewujudkan iman mereka akan Kristus yang adalah damai sejahtera.

2. Perdamaian Menurut Agama Islam

Agama Islam adalah agama yang menjalin hubungan kemanusiaan dengan perdamaian. Hal ini dapat dibuktikan dalam sejarah agama Islam sampai pada saat ini. Dalam ajaran agama Islam kedamaian merupakan aturan dari Allah SWT yang mengatur semua pola kehidupan manusia agar mereka hidup dalam damai. Al-Quran merupakan sumber dari segala sesuatu yang membahas mengenai agama Islam.⁷⁰

Dalam agama Islam ada beberapa ajaran yang mengajarkan tentang kedamaian. *Al-salh* merupakan salah satu ajaran kepada semua umat muslim yang mengajarkan agar mereka tetap menjalin

⁶⁹Ibid.65

⁷⁰Mohd Asmadi Yakob et al., "Al-Sulh (Perdamaian) Menurut Perspektif Al- Qur ' an," *Journal of Contemporary Islamic Studies* 3, no. 1 (2017): 99–108.

hubungan yang baik, aman dan tentram. Dengan adanya perdamaian maka semua masalah dan konflik dapat diselesaikan dengan baik demi menjaga nama baik agama Islam.⁷¹ Dalam mewujudkan kedamaian agama Islam memberikan kebebasan bagi setiap orang. Kebebasan menurut pandangan agama Islam dapat mewujudkan perdamaian.⁷² Jadi, agama Islam merupakan agama yang mencintai Perdamaian. Hal tersebut dapat dilihat dari cara perilaku masyarakat yang menganut agama Islam.

Salah satu organisasi Islam yang ikut terlibat dalam menyuarakan perdamaian adalah Muhammadiyah. Komitmen Muhammadiyah dalam mempromosikan perdamaian diwujudkan dalam pemberian beasiswa pendidikan untuk anak-anak di negara konflik, seperti di Filipina, Thailand dan palestina.⁷³ Selain menarasikan perdamaian Muhammadiyah juga memberikan fokus pada pendidikan demokrasi. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa agama Islam merupakan agama yang cinta damai.

⁷¹Ibid.

⁷²Moch Ali Mutawakkil, "Pesan Perdamaian Dalam Kitab Suci Enam Agama Di Indonesia Dan Solusi Atas Konflik Agama Di Tengah Masyarakat," *Journal Scientific of Mandalika (JSM)* 3, no. 8 (2022): 194–208, <http://ojs.cahayamandalika.com/index.php/jomla/issue/archive>.

⁷³Ali Usman Muhammad Najib, Hairus Salim, Moh Zaki Arrobi, Budi Asyhari, ed., *DUA MENYEMAI DAMAI Peran Dan Kontribusi Muhammadiyah Dan Nahdlatul Ulama Dalam Perdamaian Dan Demokrasi* (Gadjah Mada Universitas Press, Anggota IKAPI, 2021).70